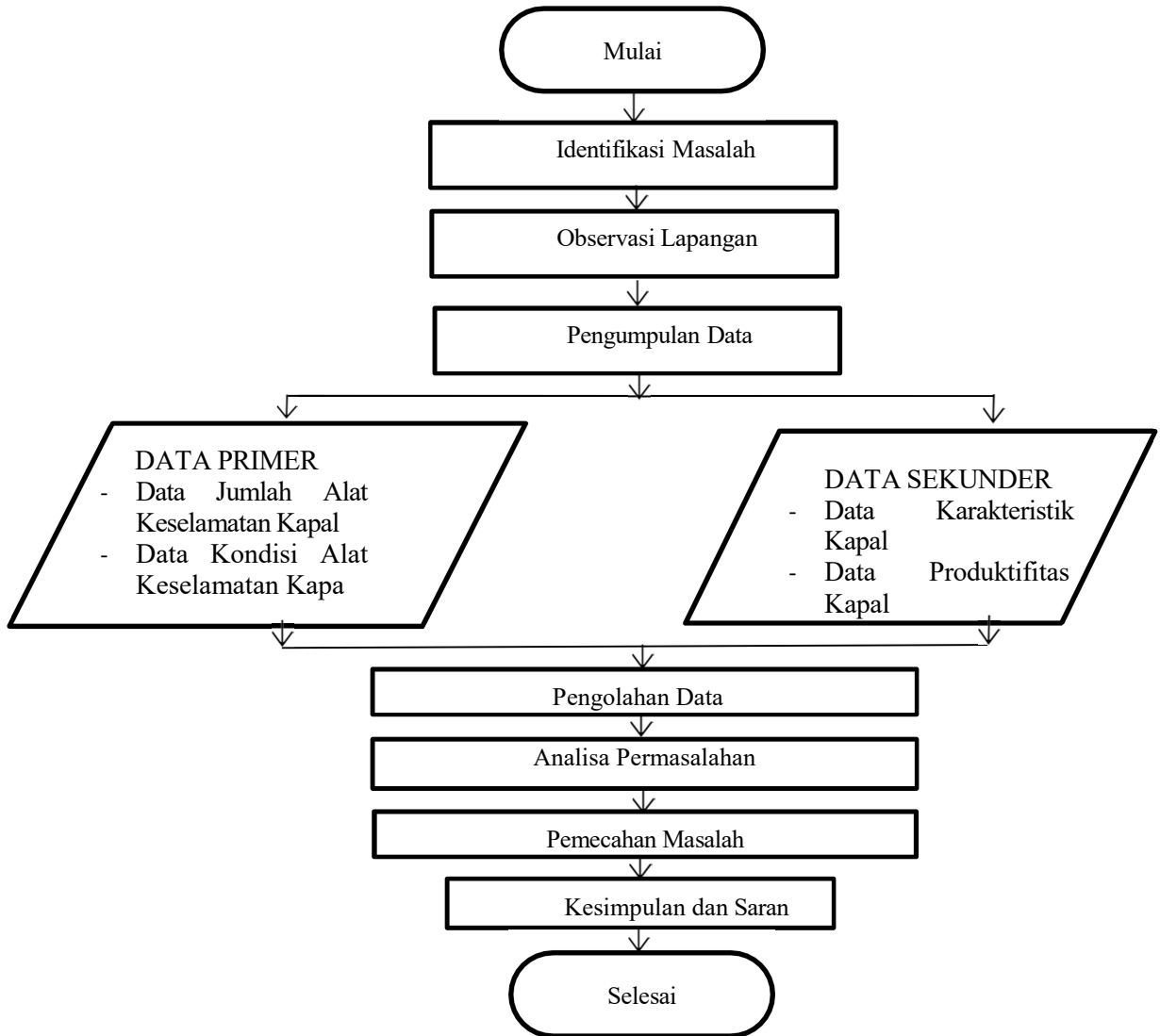


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alur Pikir Penelitian

Berikut Bagan Alir dapat di lihat dari Gambar 3.1



Gambar 3. 1 Bagan Alir Penelitian

Seperti yang terlihat pada Gambar 3.1 Penelitian ini diawali dengan tahap mulai, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah untuk menentukan permasalahan utama yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti melakukan observasi lapangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Data diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul berupa data Primer dan data Sekunder.

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data untuk menata, mengelompokkan, dan menyiapkan data agar dapat dianalisis. Data yang telah diolah kemudian digunakan dalam tahap analisis permasalahan, yaitu mengkaji dan menelaah data.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan pemecahan masalah dengan merumuskan solusi atau alternatif penyelesaian yang sesuai dengan temuan penelitian. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan dan pemberian saran, yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemecahan masalah. Setelah seluruh tahapan dilaksanakan, penelitian dinyatakan selesai

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini digunakan beberapa metode pendataan, pendataan ini disesuaikan dengan kondisi dan lokasi dimana objek penelitian berada. Terdapat dua data yang dikumpulkan antara lain:

3.2.1 Data Primer

Menurut (Pramiyati et al., 2017), Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer diperoleh dengan penelitian dan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat, atau pengambilan data langsung dari subyek pada lokasi penelitian sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Data primer umumnya digunakan untuk

kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam pengambilan Keputusan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu:

a. Metode Observasi

(Hasibuan et al., 2023), Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam metode ini, *surveyor* melaksanakan pengamatan dan pengambilan gambar terhadap kondisi objek di lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai data yang dapat dianalisa dan disesuaikan dengan permasalahan. Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah data kondisi serta dokumentasi foto alat keselamatan pada kapal yang beroperasi di dermaga pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus.

b. Metode Perhitungan (*Counting*)

Dalam metode ini *surveyor* mencacah / menghitung jumlah objek dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan alat bantu ataupun dengan bantuan garis lurus. Data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif dan umumnya sangat akurat serta dapat dipertanggung jawabkan apabila dilakukan secara baik. Data dimaksud berupa data jumlah alat keselamatan penumpang diatas kapal yang beroperasi pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus.

c. Metode dokumentasi

(Prasetyo, 2017), Metode Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis, mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data, yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.

Dalam metode perhitungan ini dilakukan survey sebagai berikut :

1) Survey Alat Keselamatan Penumpang

Survey dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan jumlah alat keselamatan dan kondisi alat keselamatan pada kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus.

2) Survey Produktivitas Penumpang dan Kendaraan

Survey ini dilakukan selama 15 hari, bertujuan untuk mengetahui jumlah penumpang dan jenis kendaraan yang keluar masuk kapal.

3.2.2 Data Sekunder

(Rahman, 2021), Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Umumnya data sekunder diperoleh melalui rilis atau publikasi resmi, termasuk data yang dijadikan literatur seperti buku dan laporan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ini yaitu sebagai berikut:

a. Metode Literatur

(Syafitri & Nuryono, 2020), Metode literatur merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah Sejarah yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Institusional

Metode institusional yaitu upaya untuk mengumpulkan data dari berbagai instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu :

- a) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Padang
- b) Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat
- c) BPTD Kelas II Provinsi Sumatera Barat dan & Kantor Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus
- d) KSOP Kelas II Teluk Bayur

3.3 Analisa

3.3.1 Metode Analisa

(Nurfida et al., 2020), Metode analisa yang digunakan dalam melakukan penelitian berupa *Gap Analysis*, yang dilakukan dengan membandingkan keadaan yang terjadi sekarang dengan keadaan yang seharusnya dicapai.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada lokasi Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus dengan mengacu pada ketentuan *Safety of Life at Sea* (SOLAS) amandemen tahun 2014. Analisis tersebut difokuskan pada pemenuhan dan kesesuaian alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi di pelabuhan tersebut. Ketentuan SOLAS amandemen 2014 dijadikan sebagai standar acuan untuk menilai kondisi, ketersediaan, serta kelayakan alat-alat keselamatan jiwa, sehingga dapat diketahui tingkat kepatuhan kapal terhadap regulasi keselamatan pelayaran yang berlaku.

1. Jaket penolong (*life jacket*)

Berdasarkan *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) amandemen 2014 Pada Bab III Regulasi 22 Point 2 dan Point 3 bahwa persyaratan jaket penolong (*life jacket*) diatas kapal penumpang adalah seperti tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Jaket Penolong (*life jacket*)

| Jumlah | Kondisi |
|---|---|
| Jumlah pelayar diatas kapal + 10% untuk anak-anak + 5% untuk cadangan | Dilengkapi dengan peluit, <i>light reflector</i> dan lampu dan diletakkan di tempat-tempat yang mudah dijangkau |

(Sumber : *Safety Of Life At Sea (SOLAS) '74 Amandemen 2014*)

2. Pelampung penolong (*life buoy*)

Berdasarkan *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) amandemen 2014 Pada Bab III Regulasi 22 Point 1.1 bahwa persyaratan pelampung penolong (*life buoy*) diatas kapal penumpang adalah seperti tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2 Pelampung Penolong (*life buoy*)

| Jumlah | Panjang kapal | Kondisi |
|---------|-----------------|---|
| 8 unit | <60 meter | Dilengkapi Tali (30m), Lampu minimal ½ jumlah keseluruhan <i>Life buoy</i> , dan Dilengkapi 2 isyarat asap. |
| 12 unit | 60 – 120 meter | |
| 18 unit | 120 – 180 meter | |
| 24 unit | 180 – 240 meter | |
| 30 unit | >240 meter | |

(Sumber : *Safety Of Life At Sea (SOLAS) '74 Amandemen 2014, 2021*)

3. Sekoci (*life boat*)

Berdasarkan *Safety Of Life At Sea (SOLAS)* amandemen 2014 Pada Bab III Regulasi 21 Point 1.1 bahwa persyaratan sekoci (*life boat*) diatas kapal penumpang adalah seperti tabel 3.3 berikut :

Tabel 3. 3 Sekoci (*life boat*)

| Jumlah | GT | Kondisi |
|--------|------|--|
| 1 | <500 | Dewi-dewi sekoci bisa dioperasikan, dalam kondisi bisa dipakai Dengan jenis sekoci penyelamat tertutup |
| 2 | >500 | |

(Sumber : *Safety Of Life At Sea (SOLAS) '74 Amandemen 2014, 2021*)

4. Rakit Penolong (*life raft*)

Berdasarkan *Safety Of Life at Sea (SOLAS)* Tahun 1974 Amandemen 2014 pada Bab III Regulasi 21 Point 1.1 bahwa persyaratan Rakit penolong (*life raft*) diatas kapal penumpang adalah seperti tabel 3.4 berikut :

Tabel 3. 4 Rakit Penolong (*life raft*)

| Jumlah | Kondisi |
|---|--|
| Total jumlah <i>life raft</i> dapat menampung seluruh pelayar diatas kapal. | Dilengkapi dengan <i>hydrostatic release unit</i> , mudah dioperasikan dan dalam kondisi baik. |

(Sumber : *Safety Of Life At Sea (SOLAS) '74 Amandemen 2014*)